

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus

- a. Sejarah Berdirinya MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus

MI Maslakul Falah salah satu lembaga pendidikan yang didirikan oleh tokoh masyarakat di Desa Klaling Jekulo Kudus tahun 2008. MI Maslakul Falah berada dibawah naungan Yayasan Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus.¹ MI Maslakul Falah termasuk Madrasah Ibtidaiyyah yang masih terbilang baru, namun dengan usaha yang sungguh-sungguh baik dari pengurus yayasan maupun dewan guru, MI Maslakul Falah mampu mensejajarkan diri dengan Lembaga Pendidikan yang sederajat (SD) yang usianya jauh lebih tua dan letaknya yang termasuk dekat dengan MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus. Sehingga masyarakat sudah banyak yang mengenal MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus, dan banyak dari masyarakat yang mensekolahkan anak-anaknya di MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus, selain itu juga MI Maslakul Falah Klaling satu-satunya Madrasah Ibtidaiyyah di Desa Klaling Jekulo Kudus.

- b. Visi misi dan tujuan MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus.

Setiap Lembaga Pendidikan baik MI atau SD pasti memiliki visi, misi serta tujuan yang sudah dirancang dan disusun dengan

¹Surikin, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 05 Agustus 2020

sedemikian rupa, hal itu dilakukan supaya mampu menjadi Lembaga Pendidikan yang baik, berkualitas sehingga mampu mencetak generasi yang cerdas dan berakhlakul karimah. Begitu pula dengan MI Maslakul Falah Klaling tentunya memiliki visi, misi serta tujuan. Berikut visi, misi serta tujuan MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus:

- 1) Visi MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus
Berkarakter Islami, Berprestasi, Trampil, Sehat, Berwawasan Lingkungan dan Berdaya Saing.²
- 2) Misi MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus
 - a) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan Islami dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
 - b) Membiasakan peserta didik untuk berpikir, bersikap dan berperilaku atas dasar keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.
 - c) Membiasakan peserta didik untuk berpikir, bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam.
 - d) Menanamkan sikap dan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, toleran, sopan santun, gotong royong, kemandirian, dan percaya diri melalui kegiatan belajar di dalam dan diluar kelas.
 - e) Menata dan menyusun kurikulum madrasah sesuai nilai-nilai ajaran agama

² Dokumen Kurikulum 2013, MI Maslakul Falah Klaling, TP. 2020/2021, 18

Islam dan kebutuhan hidup peserta didik, serta sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

- f) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan hidup saat ini dan masa mendatang, melalui proses pembelajaran yang bermutu dan berkualitas.
 - g) Menanamkan kebiasaan hidup bersih dan sehat baik jasmani maupun rohani dalam kehidupan sehari-hari.
 - h) Menerapkan manajemen mutu dalam tata kelola dan penyelenggaraan pendidikan madrasah guna meningkatkan standar madrasah dalam persaingan global.
 - i) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan guna menunjang implementasi manajemen madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel
 - j) Meningkatkan daya saing madrasah dan peserta didik melalui peningkatan mutu *input*, proses, *output* dan *outcome*.
 - k) Membekali peserta didik dengan kecakapan hidup abad 21 melalui kegiatan pembelajaran yang bermutu dan berkualitas guna meningkatkan daya saing.³
- 3) Tujuan MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus

³Dokumen Kurikulum 2013, MI Maslakul Falah Klaling, TP. 2020/2021, 18-19

Mengacu pada visi dan misi Madrasah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus adalah menghantarkan peserta didiknya menjadi generasi masa depan yang :

- a) Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, yang tercermin dalam amalan ibadah sehari-hari.
 - b) Bersikap dan berperilaku Islami, yang diimplementasikan dalam pergaulan hidup disekolah, keluarga dan masyarakat.
 - c) Memiliki dasar-dasar ilmu pengetahuan, dan keterampilan sebagai bekal dalam melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
 - d) Memiliki keterampilan berpikir dan kreatif guna mengembangkan potensi yang dimilikinya.
 - e) Meningkatnya kualitas pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
 - f) Meningkatnya sikap dan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kemandirian dan percaya diri pada peserta didik.
 - g) Meningkatnya prestasi di bidang akademik maupun non akademik dalam berbagai tingkatan.
 - h) Memperoleh prestasi tergiat pada Jambore Ranting Pesta Siaga tingkat kecamatan Jekulo.⁴
- c. Letak Geografis MI Maslakul falah Klaling Jekulo Kudus.

⁴Dokumen Kurikulum 2013, MI Maslakul Falah Klaling, TP. 2020/2021, 19-20

MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus dilihat dari letak geografis sangat strategis, karena dekat dengan pemukiman warga, serta dekat dengan masjid yaitu di desa Klaling RT03 RW 03 Jekulo Kudus. MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus berjarak 0,6 KM dari kantor kecamatan Jekulo, 10 KM dari kantor Kabupaten Kudus. Untuk menunjang proses KBM, MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus membangun gedung dengan jumlah kelas 6 ruang, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang computer, 1 ruang perpustakaan, , kamar mandi, tempat bermain dan tempat olahraga.⁵

MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus sudah mengalami penggantian kepala sekolah sebanyak 2 kali, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bapak Abdul Rohman, S.PdI menjabat pada tahun 2008-2020
- 2) Bapak Surikin, S.Ag, M.Pd menjabat pada tahun 2020-2025⁶

MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus memiliki jumlah peserta didik keseluruhan yaitu 122 peserta didik dengan peserta didik laki-laki berjumlah 62, sedangkan peserta didik perempuan berjumlah 60 peserta didik. Seluruh peserta didik di MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus tidak membayar uang SPP karena sudah menerima dana BOS dari pemerintah.

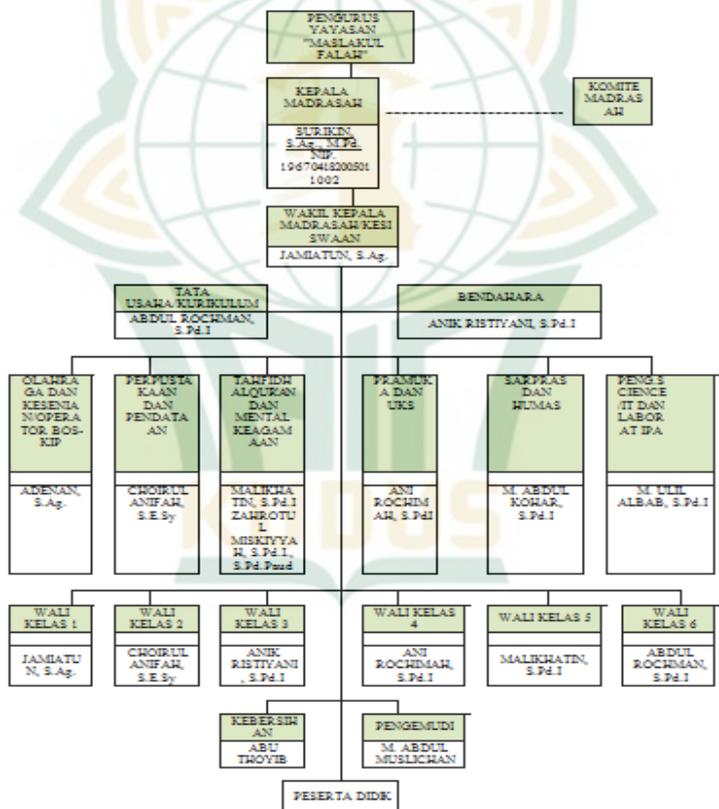
- d. Struktur Organisasi MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus.

⁵ Observasi oleh peneliti, MI Maslakul Falah Klaling, pada tanggal 05 Agustus 2020

⁶Surikin, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 05 Agustus 2020

Pengorganisasian merupakan proses pembagian tugas serta wewenang supaya tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Adapun struktur organisasi yang ada di MI Maslakul Falah adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi



KETERAN
GAN:
- - - - - = Hubungan Koordinatif
————— = Hubungan Instruktif

e. Sarana dan Prasarana

Guna mendukung proses belajar mengajar, maka diperlukan sarana prasarana. Dengan sarpran ini diharapkan kegiatan belajar mengajar semakin lancar dan peserta didik lebih bersemangat dalam belajar. Adapun sarpras yang ada di MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus yaitu sebagai berikut:⁷

No	Sarpras	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang kelas	6	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang guru	1	Baik
4.	Ruang komputer	1	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Kamar mandi	1	Baik
7.	Tempat bermain dan olahraga	1	Baik

2. Uji Instrument Penelitian

Setelah instrumen penelitian berupa tes diuji cobakan pada kelas uji coba, hasil uji coba dianalisis mengenai validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran dari tes tersebut.

a. Uji validitas butir soal

Untuk mengetahui validitas soal digunakan rumus korelasi biserial dengan angka kasar, seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Setelah dilakukan perhitungan seluruh butir soal maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

⁷ Observasi oleh peneliti, MI Maslakul Falah Klaling, pada tanggal 05 Agustus 2020

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas

No	r _{hit}	r _{tabel}	Ket	No	r _{hit}	r _{tabel}	Ket
1	0.534	0.444	Valid	11	0.621	0.444	Valid
2	0.666	0.444	Valid	12	0.596	0.444	Valid
3	0.489	0.444	Valid	13	0.445	0.444	Valid
4	0.595	0.444	Valid	14	0.596	0.444	Valid
5	0.511	0.444	Valid	15	-0.045	0.444	Invalid
6	0.489	0.444	Valid	16	0.500	0.444	Valid
7	0.572	0.444	Valid	17	0.581	0.444	Valid
8	0.534	0.444	Valid	18	0.445	0.444	Valid
9	0.527	0.444	Valid	19	0.571	0.444	Valid
10	0.065	0.444	Invalid	20	0.528	0.444	Valid

Sumber: data primer yang diolah Excel, 2020

Berdasarkan tabel di atas diketahui dari 20 soal terdapat 18 item soal yang valid yaitu item nomor 1,2 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, dan 20. Adapun item yang tidak valid yaitu item nomor 10 dan 15.

b. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui reliabilitas tes bentuk pilihan ganda digunakan rumus *KR-20*. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Reliabilitas

r ₁₁	r _{tabel}	Keterangan	Kategori
0,856	0,444	Reliabel	Sangat tinggi

Sumber: data primer yang diolah Excel, 2020

Tabel di atas menunjukkn nilai r₁₁ sebesar 0,856. Nilai ini dikonsultasikan dengan tabel r product moment dan diperoleh r_{tabel} = 0,444. Karena r₁₁ > r_{tabel} atau 0,856 > 0,444 maka tes instrumen dikatakan reliabel. Hasil r₁₁ 0,856

ini berkategori sangat tinggi karena terletak diantara 0,81 dan 1,00 ($0,81 \leq r_{11} \leq 1,00$).

c. Tingkat kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Berdasarkan perhitungan hasil tingkat kesukaran sebagaimana berikut:

Tabel 4.3
Penghitungan Tingkat Kesukaran

No	Kategori Soal	Frekuensi	Persentase (%)
1	Mudah	11	55%
2	Sedang	9	45%
3	Sulit	0	0%
Jumlah		20	100%

Dari tabel di atas diketahui soal yang berkategori mudah ada 11 soal dengan persentase 55% yaitu soal nomor 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, dan 19. Kemudian soal yang berkategori sedang sebanyak 9 soal dengan persentase 45% yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 dan 20. Tidak ada soal yang berkategori sulit. Hasil ini mengindikasikan sebagian besar soal adalah mudah.

d. Daya pembeda

Analisis daya pembeda dilakukan untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan peserta didik yang termasuk berkemampuan tinggi dan peserta didik yang berkemampuan rendah. Hasil perhitungan daya pembeda sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Daya Pembeda

No	Kategori Soal	Frekuensi	Persentase (%)
1	Jelek	2	10%

2	Cukup	3	15%
3	Baik	13	65%
4	Sangat Baik	2	10%
Jumlah		20	100%

Sumber: data primer yang diolah Excel, 2020

Dari table di atas diketahui butir soal termasuk dalam kriteria Sangat Baik ada 2 butir soal dengan persentase 10% yaitu butir soal nomor 2 dan 11. Butir soal yang termasuk dalam kriteria baik ada 13 dengan persentase 65% yaitu butir soal nomor 1, 4, 5, 6, 7, 9, 12, 13, 14, 16, 17, 19, dan 20. Untuk butir soal yang termasuk dalam kriteria cukup ada 3 dengan persentase 15% yaitu butir soal nomor 3, 8, dan 18. Adapun butir soal yang termasuk dalam kriteria jelek ada 2 dengan persentase 10% yaitu nomor 10, dan 15. Hasil ini mengindikasikan sebagian besar soal berkriteria baik.

Berdasarkan uji instrument terhadap 20 soal pilihan ganda yang telah diujicobakan, maka diambil 18 soal tes untuk penelitian. Pengambilan soal-soal tersebut dengan mempertimbangkan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda yang memenuhi kriteria.

Tabel 4.5
Penentuan Instrumen Penelitian

No Soal	Validitas		Reliabilitas	Tingkat Kesukaran		Daya Pembeda		Keterangan
	Skor	Kriteria		Skor	Kriteria	Skor	Kriteria	
1	0.534	Valid	0,856	0.65	Sedang	0.54	Baik	Dipakai
2	0.666	Valid		0.70	Sedang	0.83	Sangat Baik	Dipakai
3	0.489	Valid		0.65	Sedang	0.33	Cukup	Dipakai

4	0.595	Valid		0.70	Sedang	0.50	Baik	Dipa kai
5	0.511	Valid		0.65	Sedang	0.50	Baik	Dipa kai
6	0.489	Valid		0.65	Sedang	0.54	Baik	Dipa kai
7	0.572	Valid		0.60	Sedang	0.67	Baik	Dipa kai
8	0.534	Valid		0.65	Sedang	0.33	Cukup	Dipa kai
9	0.527	Valid		0.80	Mudah	0.50	Baik	Dipa kai
10	0.065	Invalid		0.80	Mudah	0.04	Jelek	Dibu ang
11	0.621	Valid		0.75	Mudah	0.83	Sangat Baik	Dipa kai
12	0.596	Valid		0.75	Mudah	0.50	Baik	Dipa kai
13	0.445	Valid		0.80	Mudah	0.50	Baik	Dipa kai
14	0.596	Valid		0.75	Mudah	0.67	Baik	Dipa kai
15	-0.045	Invalid		0.70	Mudah	0.08	Jelek	Dibu ang
16	0.500	Valid		0.80	Mudah	0.50	Baik	Dipa kai
17	0.581	Valid		0.80	Mudah	0.67	Baik	Dipa kai
18	0.445	Valid		0.80	Mudah	0.33	Cukup	Dipa kai
19	0.571	Valid		0.75	Mudah	0.50	Baik	Dipa kai
20	0.528	Valid		0.60	Sedang	0.54	Baik	Dipa kai

Sumber; hasil Excel yang diolah, 2020

Dari 20 soal uji coba pilihan ganda, diperoleh 18 butir soal yang layak digunakan sebagai tes pemahaman peserta didik. Butir soal tersebut antara lain butir nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19 dan, 20.

3. Data Hasil Penelitian

- a. Pemahaman peserta didik sebelum pelaksanaan model *cooperative learning* tipe *team games tournament* (*pretest*)

Analisis terhadap data *pretest* dilakukan dengan tujuan mengukur pemahaman peserta didik sebelum pelaksanaan model *cooperative learning* tipe *teams games tournament*, atau dengan kata lain mengukur pemahaman awal yang dimiliki peserta didik dalam materi SKI. Data hasil *pretest* peserta didik kemudian dibuat tabel penskoran. Data penskoran hasil *pretest* yaitu:

Tabel 4.6
Hasil *Pretest*

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1	44	1	5,3	Tidak Tuntas
2	56	3	15,8	
3	61	1	5,3	
4	67	4	21,1	
5	72	5	26,3	Tuntas
6	78	2	10,5	
7	83	2	10,5	
8	89	1	5,3	
	Jumlah	19	100%	

Berdasarkan tabel di atas diketahui peserta didik yang mendapatkan nilai 44, 61 dan 89 masing-masing 1 orang (5,35%). Peserta didik yang mendapatkan nilai 78 dan 83 masing-masing 2 orang (10,5%). Peserta didik yang mendapatkan nilai 56 ada 3 orang (15,8%). Ada 4 peserta didik (21,1%) mendapatkan nilai

67 dan 5 peserta didik lainnya (26,3%) mendapatkan nilai 72.

Berdasarkan data *pretest* menunjukkan dari 19 peserta didik, 10 peserta didik telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sehingga besaran persentase adalah 52,6%. Berikut disajikan analisis statistik deskriptif skor *pretest*.

Tabel 4.7.
Statistik Deskriptif Data *Pretest*

Data	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pretest	19	44	89	69.05	11.083

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat *pretest* memiliki nilai minimum 44 dan nilai maksimum 89 dengan nilai rata-rata sebesar 69,05 serta standar deviasi sebesar 11,083. Data-data ini menunjukkan luasnya sebaran data *pretest* yang mengindikasikan homogenya data pemahaman peserta didik sebelum penerapan model *cooperative learning* tipe *teams games tournament*. Hal ini menggambarkan kecilnya selisih pemahaman antar peserta didik, dikarenakan nilai rata-rata yang lebih dibandingkan dengan standar deviasinya

- b. Model *cooperative learning* tipe *team games tournament* (variabel X)

Berdasarkan hasil angket diperoleh nilai tertinggi (H) adalah 74 dan nilai terendah (L) adalah 53. Dari nilai ini kemudian dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
 Hasil Angket Model *Cooperative Learning* Tipe
Teams Games Tournament

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
70 – 75	Sangat Baik	10	52.6
64 – 69	Baik	6	31.6
58 – 63	Cukup	1	5.3
52 – 57	Kurang	2	10.5
	Jumlah	19	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui peserta didik yang menyatakan model *cooperative learning* tipe TGT dengan kategori kurang ada 2 peserta didik (10,5%). Terdapat 1 peserta didik (5,3%) yang menyatakan model *cooperative learning* tipe TGT dengan kategori cukup. Terdapat 6 peserta didik (31,6%) yang menyatakan model *cooperative learning* tipe TGT dengan kategori baik dan sisanya 10 peserta didik (52,6%) menyatakan sangat baik. Berdasarkan hasil ini sebagian besar peserta didik menyatakan pelaksanaan model *cooperative learning* tipe TGT adalah sangat baik.

- c. Pemahaman peserta didik setelah pelaksanaan model *cooperative learning* tipe *team games tournament* (*posttest*) (Variabel Y)

Data hasil *posttes* peserta didik kemudian dibuat tabel penskoran hasil instrumen tes. Data penskoran hasil *posttest* sebagaimana berikut:

Tabel 4.9
 Hasil *Posttest* (Variabel Y)

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1	50	1	5.3	Tidak Tuntas
2	61	1	5.3	
3	67	2	10.5	
4	72	5	26.3	Tuntas
5	78	2	10.5	
6	83	2	10.5	
7	89	4	21.1	
8	94	1	5.3	
9	100	1	5.3	
	Jumlah	19	100%	

Berdasarkan tabel di atas diketahui peserta didik yang mendapatkan nilai 50, 61, 94 dan 100 masing-masing 1 orang (5,35%). Peserta didik yang mendapatkan nilai 67, 78 dan 83 masing-masing 2 orang (10,5%). Ada 4 peserta didik (21,1%) mendapatkan nilai 89 dan 5 peserta didik lainnya (26,3%) mendapatkan nilai 72.

Berdasarkan data *posttest* diketahui dari 19 peserta didik, 15 peserta didik telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sehingga besaran persentase adalah 78,9%. Berikut disajikan analisis statistik deskriptif skor *posttest*.

Tabel 4.10
 Statistik Deskriptif Data *Posttest*

Data	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Posttest	19	50	100	77,74	12,400

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat *posttest* memiliki nilai minimum 50 dan nilai maksimum 100 dengan nilai rata-rata sebesar 77,74 serta standar deviasi sebesar 12,400. Data-data ini menunjukkan luasnya sebaran data *posttest* yang mengindikasikan homogenya data pemahaman peserta didik setelah penerapan model *cooperative learning* tipe *teams games tournament*. Hal ini menggambarkan kecilnya selisih pemahaman antar peserta didik, dikarenakan nilai rata-rata yang lebih dibandingkan dengan standar deviasinya.

4. Uji prasyarat

Uji prasyarat yang dilakukan oleh peneliti yaitu uji normalitas data. Uji ini dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov smirnov test* dengan kriteria apabila nilai *sig test* statistik lebih dari 0,05 ($sig > 0,05$) maka data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengolahan *SPSS* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas

Data	Test Statistik	Sig	α	Kesimpulan
<i>Pretest</i>	0,163	0,197	0,05	Normal
<i>Posttest</i>	0,152	0,200		Normal

Sumber: hasil *SPSS* yang diolah

Tabel hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa:

- a. Uji normalitas data *pretest* diperoleh nilai test statistik 0,163 dengan signifikansi 0,197 yang lebih dari 0,05

- b. Uji normalitas data *posttest* diperoleh nilai test statistik 0,152 dengan signifikansi 0,200 yang lebih dari 0,05

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* maupun *posttest* berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas data terpenuhi.

5. Analisis Data

a. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal yang digunakan dalam penelitian dengan cara memasukkan hasil pengolahan data hasil penelitian dari responden de dalam data tabel distribusi frekuensi. Di dalam analisis penelitian ini merupakan tahap pengelompokan data hasil penelitian mengenai model *cooperative learning* tipe *teams games tournaments* terhadap pemahaman peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas V di MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus. menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis dengan statistik yang menghitung nilai kualitas dan kuantitas dengan cara memberikan penilaian berdasarkan atas jawaban yang telah diberikan pada responden. Dimana masing-masing soal tes diberikan alternatif yaitu berupa pilihan ganda. Adapun nilai atau skor pilihan ganda adalah jika jawaban benar akan mendapat skor 1, sedangkan jawaban salah akan mendapatkan skor 0.

b. Analisis Uji hipotesis

1.) Uji *one sample t test*

Uji *one sample t tes* digunakan untuk menguji hasil nilai rata-rata data *pretest* maupun *posttest* secara individual. Adapun hasil sebagai berikut:

- (a) Uji *one sample t test* data *pretest*

Untuk menguji data *pretest* maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : pemahaman peserta didik sebelum menggunakan model *cooperative learning* tipe *teams games tournament* kurang dari atau sama dengan nilai KKM.

H_a : pemahaman peserta didik sebelum menggunakan model *cooperative learning* tipe *teams games tournament* lebih dari nilai KKM.

Adapun hasil pengolahan *SPSS* memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12
 Hasil Uji *One Sample T Test* Data *Pretest*
One-Sample Test

	Test Value = 70					
	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pretest	-.373	18	.714	-.947	-6.29	4.39

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai t hitung sebesar -0,373 dengan signifikansi sebesar 0,714.

(b) Uji *one sample t test* data *posttest*

Untuk menguji data *posttest* maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : pemahaman peserta didik setelah menggunakan model *cooperative learning* tipe *teams games*

tournament kurang dari atau sama dengan nilai KKM,

Ha : pemahaman peserta didik setelah menggunakan model *cooperative learning* tipe *teams games tournament* lebih dari nilai KKM.

Adapun hasil pengolahan SPSS memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13
 Hasil Uji *One Sample T Test* Data *Posttest*
One-Sample Test

	Test Value = 70					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Posttest	2.720	18	.014	7.737	1.76	13.71

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai t hitung sebesar 2,720 dengan signifikansi sebesar 0,014.

2.) Uji sampel berpasangan (*paired samples test*)

Uji *paired samplest test* digunakan untuk membandingkan nilai rata-rata *pretest* dengan rata-rata nilai *posttest* secara individual. Sebelum dilakukan pengujian maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : tidak ada pengaruh model *cooperative learning* tipe *Teams Games Tournament* terhadap pemahaman peserta didik kelas V pada mata pelajaran SKI di MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus.

Ha : ada pengaruh antara model *cooperative learning* tipe *Teams Games Tournaments* terhadap pemahaman peserta didik kelas V pada mata pelajaran SKI di MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus.

Adapun hasil pengolahan SPSS memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14

Hasil Uji Beda Sampel Berpasangan

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Paired Sample 1: Posttest – Pretest	8.684	7.227	1.658	5.201	12.167	5.238	18	.000

Berdasarkan tabel di atas diketahui ada perbedaan rata-rata antara *posttest* dan *pretest* sebesar 8,684 dengan nilai t hitung sebesar 5,238 dengan signifikansi 0,000.

c. Analisis lanjut

Setelah diketahui hasil dari pengujian hipotesis, sebagai langkah terakhir maka dilakukan analisis terhadap uji hipotesis dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan pengujian hipotesis di atas, maka dapat

dianalisis masing-masing hipotesis sebagai berikut:

1.) Uji signifikansi *one sample t test data pretest*

Hasil uji signifikansi *one sample t test* untuk data *pretest* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-0,373$. Nilai t_{hitung} ini akan dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $dk = n - 1$ dari $19 - 1 = 18$ dan taraf signifikansi 5% untuk uji satu pihak kanan diperoleh nilai t_{tabel} sebesar $1,734$. Hasil perhitungan tersebut ternyata nilai t_{hitung} kurang kecil dari nilai t_{tabel} ($-0,373 < 1,734$), maka mampu menerima H_0 dan menolak H_a . Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa “pemahaman peserta didik sebelum menggunakan model *cooperative learning* tipe *teams games tournament* kurang dari atau sama dengan nilai KKM” diterima.

2.) Uji signifikansi *one sample t test data posttest*

Hasil uji signifikansi *one sample t test* untuk data *posttest* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,720$. Nilai t_{hitung} ini akan dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $dk = n - 1$ dari $19 - 1 = 18$ dan taraf signifikansi 5% untuk uji satu pihak kanan diperoleh nilai t_{tabel} sebesar $1,734$. Hasil perhitungan tersebut ternyata nilai t_{hitung} lebih dari nilai t_{tabel} ($2,720 > 1,734$), maka mampu menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa “pemahaman peserta didik setelah menggunakan model *cooperative learning* tipe *teams games tournament* lebih dari nilai KKM” diterima.

3.) Uji signifikansi uji sample berpasangan (*paired samples t test*)

Hasil uji signifikansi *paired samples t test* menunjukkan adanya perbedaan rata-rata sebesar 8,684 dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,238. Nilai t_{hitung} ini akan dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $dk = n - 1$ dari $19 - 1 = 18$ dan taraf signifikansi 5% untuk uji satu pihak kanan diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,734. Hasil perhitungan tersebut ternyata nilai t_{hitung} lebih dari nilai t_{tabel} ($5,238 > 1,734$), maka mampu menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa “(ada pengaruh antara model *cooperative learning* tipe *teams games tournament* terhadap pemahaman peserta didik kelas V pada mata pelajaran SKI di MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus)” diterima.

Adanya perbedaan ini menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model *cooperative learning* tipe *teams games tournament* terhadap pemahaman peserta didik. Besaran pengaruh penggunaan model *cooperative learning* tipe *teams games tournament* diketahui dari selisih persentase ketuntasan peserta didik *posttest* dikurangi persentase ketuntasan peserta didik *pretest*. Berdasarkan penghitungan diperoleh persentase ketuntasan peserta didik *posttest* sebesar 78,9% sedangkan ketuntasan peserta didik *pretest* sebesar 52,6% sehingga besaran selisih adalah 26,3%. Hal ini mengindikasikan bahwa 26,3% pemahaman peserta didik dapat dipengaruhi oleh penggunaan model *cooperative learning* tipe *teams games tournament*, sedangkan sisanya 73,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar

penggunaan model *cooperative learning* tipe *teams games tournament*.

B. Pembahasan

Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh model *cooperative learning* tipe *teams games tournaments* terhadap pemahaman peserta didik kelas V pada mata pelajaran SKI di MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus. Untuk menjawab rumusan masalah yang ada dari hasil penelitian dan data perhitungan yang sudah diperoleh, berikut merupakan pembahasan atas jawaban rumusan masalah yang diajukan, maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pemahaman mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik kelas V sebelum menggunakan model *cooperative learning* tipe *teams games tournaments* di MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus.

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pemahaman mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik kelas V sebelum menggunakan model *cooperative learning* tipe *teams tournament games (pretest)* di MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus diperoleh rata-rata yaitu 69,05. Hal ini ditunjukkan nilai t_{hitung} dari *one simple t test* sebesar -0,373 yang kurang dari t_{tabel} sebesar 1,734 . Hal ini di karenakan model pembelajaran yang digunakan guru terfokus pada guru (*teacher centered*), sehingga kurang merangsang keaktifan dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Kurangnya keaktifan dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran berdampak terhadap keinginan kuat peserta didik untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru sehingga berdampak pada kurangnya kemampuan untuk menjawab soal yang diberikan yang menunjukkan kurangnya

pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru.

2. Pemahaman mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik kelas V sesudah menggunakan model *cooperative learning tipe teams games tournaments* di MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata pemahaman mata pelajaran SKI peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe teams games tournament (posttest)* di MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus diperoleh rata-rata yaitu 77,74. Hal ini juga ditunjukkan nilai t_{hitung} dari *one simple t test* sebesar 2,720 yang lebih dari t_{tabel} sebesar 1,734. Penggunaan model *cooperative learning tipe teams games tournament* dalam pembelajaran menjadikan rangsangan bagi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini dikarenakan model *cooperative learning tipe teams group tournament* menjadikan peserta didik sebagai pusat dari pembelajaran (*student centered*). Sebagai pusat pembelajaran, peserta didik dirangsang untuk aktif dalam proses pembelajaran. Adanya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran akan menumbuhkan motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran yang berlangsung, sehingga akan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal tes yang diberikan yang menunjukkan adanya kemampuan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran yang diberikan.

3. Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournaments* Terhadap Pemahaman Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran SKI di MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus.

Berdasarkan kondisi perolehan rata-rata pemahaman mata pelajaran Sejarah Kebudayaan

Islam pada kelas V sebelum menggunakan model *cooperative learning* tipe *teams games tournamets* (*pretst*) dan pemahaman mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas V sesudah menggunakan model *cooperative learning* tipe *teams games tournamets* (*posttest*) tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *cooperative learning* tipe *teams games tournament* mampu memberikan pengaruh terhadap pemahaman peserta didik pada mata pelajaran SKI. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan pemahaman peserta didik *posttest* dengan pemahaman peserta didik saat *pretest*, dimana diketahui ada nilai t_{hitung} sebesar 5,238 yang lebih dari t_{tabel} 1,734. Hal ini mengindikasikan penggunaan model *cooperative learning* tipe *teams games tournament* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran SKI.

Kemampuan model *cooperative learning* tipe *teams games tournament* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dikarenakan dengan penerapan model ini peserta didik memiliki tanggungjawab terhadap dirinya dan orang lain. Adanya tanggungjawab ini peserta didik akan berupaya untuk dapat memberikan kontribusi kepada kelompok sehingga peserta didik akan lebih aktif dan termotivasi untuk memberikan dan mencari informasi dari teman kelompoknya. Adanya pertukaran informasi, membuat peserta didik satu sama lainnya memiliki informasi yang sama sehingga mampu meningkatkan pemahaman mereka atas materi pelajaran.

Berbeda dengan model pembelajaran ceramah/konvensional, dimana peserta didik cenderung menjadi pasif. Peserta didik hanya tergantung pada penjelasan dari guru. Peserta didik yang kurang aktif berdampak terhadap kurangnya informasi dan bahan lainnya yang dapat membantu

memahami materi pelajaran sehingga pemahaman peserta didik terbatas..

Model pembelajaran kooperatif memiliki fungsi menjadi alat untuk berkomunikasi yang memiliki esensial untuk tenaga pendidik. Orang-orang yang mencetuskan konseptual pada model pembelajaran terutama Joyce, dkk sudah melakukan klasifikasi beragam pendekatan pembelajaran didasarkan oleh tujuan intruksionalnya, sintaksnya serta, karakteristik dari lingkungan pembelajaran. Tujuan intruksional merujuk pada hasil dari siswa yang dirancang untuk tercapai pada sebuah model pembelajaran. Dalam menggunakan model dapat memberi bantuan terhadap tenaga pendidik agar tercapainya hal-hal yang dituju dalam suatu pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya. Aktivitas pembelajaran dengan cara menyuruh ditunjukkan pada sintaks proses belajar dan mengajar. Lingkungan pembelajaran merupakan kontekstual jika keseluruhan perbuatan yang diambil dalam pembelajaran wajib dilakukan, khususnya bagaimana memotivasi serta mengelola para siswa secara bersamaan.⁸ Senada hal tersebut, Aris Shoiman menyatakan model *cooperative learning* tipe *teams games tournaments* memiliki kelebihan yaitu akan menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling menghargai sesama anggota kelompoknya dan membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran.⁹

⁸Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran isu-isu Metodologis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 197

⁹Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalsm Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), 207-208